

**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA
(RAB) KELAS XI KELOMPOK KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN
DI SMKN 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Dibimbing oleh: Drs. Bada Haryadi, M.Pd.



Disusun oleh:

Jauhari Prasetyawan 08505241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2012**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS XI KELOMPOK KEAHlian TEKNIK BANGUNAN
TERHADAP MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA
(RAB) DI SMK N 2 YOGYAKARTA**



Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama : Jauhari Prasetyawan
NIM : 08505241011**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji
Pada Tanggal : 31 Juli 2012
dan Dinyatakan Telah Lulus dan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

Susunan Dewan Pengaji

| Nama Lengkap | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------------|--------------------|--------------|------------|
| 1. Drs. Bada Haryadi, M.Pd. | : Ketua/Sekertaris | | 10/07/2012 |
| 2. Drs. Sudiyono, M.Sc. | : Pengaji Utama I | | 10/07/2012 |
| 3. Drs. Imam Mochoyar, M.Pd. | : Pengaji Utama II | | |

Yogyakarta, 13 Agustus 2012



**Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
19560216 198603 1 003**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI Kelompok Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta” ini telah disetujui untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing,

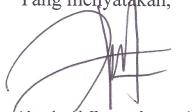
Drs. Bada Haryadi, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2012
Yang menyatakan,



(Jauhari Prasetyawan)
NIM. 08505241011

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur tercurah kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Matapelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI Kelompok Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta” ini dengan baik.

Laporan ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

Selama proses penelitian serta penulisan laporan ini, banyak manfaat yang dapat diambil oleh penulis. Untuk itu,pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis tujuhan kepada:

1. Dr. Mochamad Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik UNY;
2. Drs. Agus Santoso, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY;
3. Drs. Bada Haryadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi;
4. Drs. Paryoto, M.T., selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Yogyakarta;
5. Drs.Suwarno, selaku Ketua Jurusan Bangunan SMK N 2 Yogyakarta;
6. Bapak Suaryanto., selaku guru matapelajaran RAB pada bidang keahlian teknik gambar bangunan (TGB) SMK N 2 Yogyakarta;
7. Bapak Susanto., selaku guru matapelajaran RAB pada bidang keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) SMK N 2 Yogyakarta;

8. Bapak Suhardi, selaku guru matapelajaran RAB pada bidang keahlian Teknik Survai Pemetaan (TSP) SMK N 2 Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Juli 2012

Jauhari Prasetyawan

NIM.08505241011

HALAMAN MOTTO

Jangan mudah menyerah, terus semangat(M.Ridwan)

Hari ini harus lebih Baik dari Hari Kemarin (Jauhari P)

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri” (Q.S. Al-Ankabut: 6)

Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak sesuatu, maka Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" Lalu jadilah ia." (Al Baqarah:117)

Sukses tidak akan datang pada orang yang hanya menunggu tak berbuat apa-apa, tapi bagi orang yang berusaha mewujudkan impiannya (Mario Teguh)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua saya, yang selalu mendukungku baik secara moril maupun materil.

- Adikku Ririn yang selalu mendo'akanku;
- Auliya Isti M. Yang selalu menyemangatiku
- Sahabatku Dheta dan berti
- Kelas A angkatan 2008
- Semua pihak yang tidak disebutkan di sini.

ABSTRAK

USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) KELAS XI KELOMPOK KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI SMKN 2 YOGYAKARTA

Jauhari Prasetyawan
08505241011

Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh kuat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan mata pelajaran RAB

merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa jurusan bangunan, karena dengan adanya pelajaran RAB siswa diharapkan akan mampu merencanakan biaya yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan bangunan. Disinilah tugas guru untuk menyajikan bahan ajar RAB agar menjadi pembelajaran yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara “Usaha Guru (X)” dengan “Minat Belajar Siswa (Y)” matapelajaran RAB dan bagaimana saja usaha guru dalam meningkatkan minat tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil adalah kelompok keahlian teknik bangunan yaitu program keahlian Teknik Survey dan Pemetaan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton yang ada di SMK N 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini jumlah populasi 169 orang siswa dan setelah dilakukan perhitungan dengan nomogram Harry King, jumlah sampel 67 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan wawancara. Validitas yang digunakan adalah validitas konstrak dan uji fitur instrumen kepada populasi non sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh Persentase sumbangan usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diperoleh hasil 18,3%. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, diperoleh hasil antara lain: (1) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dan gambaran kegunaan mempelajari matapelajaran RAB di dunia industri; (2) Mengidentifikasi masalah yang membuat siswa kurang dalam mencerna materi yang diajarkan sehingga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa; dan (3) juga mengembalikan hasil karya siswa kepada peserta didik dan menghargainya dengan nilai, sehingga siswa merasa hasil karyanya dihargai oleh orang lain, dengan beitu siswa menjadi termotivasi untuk membuat karya lagi.

Kata kunci: usaha guru, minat belajar siswa , RAB

ABSTRACT

THE TEACHER'S EFFORT IN IMPROVING STUDENTS LEARN
INTEREST ON BQ CLASS XI IN THE BUILDING ENGINEERING
SKILLS GROUPS
SMKN 2 YOGYAKARTA

Prasetyawan Jauhari
08505241011

Teacher is one strong influential factors in improving student interest in learning. While subjects BQ is an important subject for students majoring in the building department, because with the BQ student should be able to plan the costs involved in the planning of the building. Here is the task of the teacher to present the teaching materials BQ to be interesting learning. The purpose of this study was to determine how the relationship between "Teacher Effort (X)" with "Student Interests (Y)" subjects BQ and how any teacher's effort to increase the its interest.

This study included in the quantitative research. Population taken is the construction engineering program Groups are Survey and Mapping Engineering, Architecture Engineering, Stone and Concrete Construction Engineering in SMK N 2 Yogyakarta. In this study population of 169 students and after the calculation of the nomogram Harry King, the sample 67 students. Data collection methods used are documentation, questionnaires and interviews. Validity and construct validity used is grain test instrument to non sample population. The analysis used is the correlation and regression analysis.

Based on the analysis result of the study, obtained by The percentage contribution of teachers' efforts to improve student interest earned 18.3% yield. The work done by teachers to increase student interest, result acquired , among others: (1) Teachers gives motivation to students before the start of learning, and a usability study subjects BQ image in the industry, (2) identify problems that make students less in digesting the material taught so that can be taken in accordance with problem faced by students, and (3) also returns student work to students and assess them by value, so that students feel their work awarded by others, so students become motivated to make this work again .

Keywords: teacher's effort, student interest, BQ

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------|
| | Halaman |
| LEMBAR JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II. LANDASAN TEORI..... | 12 |
| A. Pendidikan Kejuruan | 12 |
| 1. Pengertian Pendidikan Kejuruan | 12 |

| | |
|---|----|
| 2. Tujuan Pendidikan Kejuruan..... | 12 |
| B. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)..... | 13 |
| C. Usaha Guru | 14 |
| 1. Usaha | 14 |
| 2. Guru | 14 |
| a. Syarat-syarat Pendidik/Guru | 14 |
| b. Kompetensi Guru..... | 15 |
| 3. Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa..... | 24 |
| D. Minat Belajar Siswa | 30 |
| 1. Pengertian..... | 30 |
| a. Minat | 30 |
| b. Belajar | 27 |
| c. Minat Belajar..... | 28 |
| d. Proses Belajar | 28 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa | 28 |
| a. Faktor-faktor yang Bersumber dari Siswa itu Sendiri | 28 |
| b. Faktor-faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah..... | 29 |
| c. Faktor-faktor yang Bersumber dari Lingkungan Keluarga dan Masyarakat..... | 30 |
| 3. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa | 30 |
| E. Mata Pelajaran Anggaran Biaya (RAB)..... | 31 |
| F. Penelitian yang Relevan | 34 |

| | | |
|------------|--------------------------------------|-----------|
| G. | Kerangka Berfikir | 35 |
| H. | Hipotesis | 35 |
| BAB | III. METODE PENELITIAN | 37 |
| A. | Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. | Desain Penelitian..... | 38 |
| C. | Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| D. | Populasi dan Sampel | 39 |
| E. | Subjek dan Objek Penelitian..... | 40 |
| F. | Metode Pengumpulan Data..... | 40 |
| 1. | Wawancara..... | 41 |
| 2. | Dokumentasi | 41 |
| 3. | Angket..... | 42 |
| G. | Instrumen Penelitian..... | 42 |
| H. | Teknik Analisis Data..... | 44 |
| I. | Validitas Instrumen | 46 |
| 1. | Validitas Konstrak..... | 46 |
| 2. | Validitas Internal..... | 47 |
| BAB | IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. | Hasil Penelitian | 50 |
| 1. | Deskripsi Data..... | 50 |
| 2. | Usaha guru (X)..... | 51 |
| 3. | Minat Belajar Siswa (Y) | 54 |
| B. | Pengujian Persyaratan Analisis..... | 58 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Uji Normalitas..... | 58 |
| 2. Uji Linearitas..... | 59 |
| C. Analisis Data..... | 60 |
| 1. Perhitungan Koefisien Korelasi | 60 |
| 2. Uji Signifikansi | 62 |
| 3. Analisis Regresi Linear Sederhana | 63 |
| 4. Uji T | 64 |
| D. Pembahasan | 65 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 68 |
| C. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 71 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK pada Kompetensi Pedagogik..... | 15 |
| Tabel 2. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK pada Kompetensi Kepribadian..... | 19 |
| Tabel 3. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK pada Kompetensi Sosial | 21 |
| Tabel 4. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK pada kompetensi Profesional | 23 |
| Tabel 6. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 7. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 8. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 9. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 10. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 11. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 12. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 13. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 14. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |
| Tabel 15. Kisis Instrumen Penelitian..... | 42 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Grafik Daya Serap Siswa Matapelajaran Produktif Kelompok Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Yogyakarta..... | 3 |
| Gambar 1. Hubungan Antara Modul Pembelajaran, Pendekatan, Strategi dan Teknik Pembelajaran..... | 27 |
| Gambar 1. Desai Penelitian..... | 37 |
| Gambar 1. Penyajian Data Penelitian Variabel Usaha Guru (X) | 50 |
| Gambar 1. Grafik Batang Variabel Usaha Guru (X) | 53 |
| Gambar 1. Penyajian Data Penelitian Variabel Minat Belajar Siswa (Y)..... | 54 |
| Gambar 1. Grafik Batang Variabel Minat Belajar Siswa (Y) | 56 |
| Gambar 1. Persamaan Regresi Linier | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap manusia, karena melalui pendidikan diharapkan mampu membina siswa untuk hidup layak secara individu, kelompok maupun masyarakat. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan Nasional befungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Saat ini pemerintah telah menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja. Arti pendidikan kejuruan ini dijabarkan lebih spesifik dalam peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, yaitu: “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Di dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 1, yang dimaksud pendidikan kejuruan meliputi SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. (PP No.19 Pasal 6, 2005: 71)

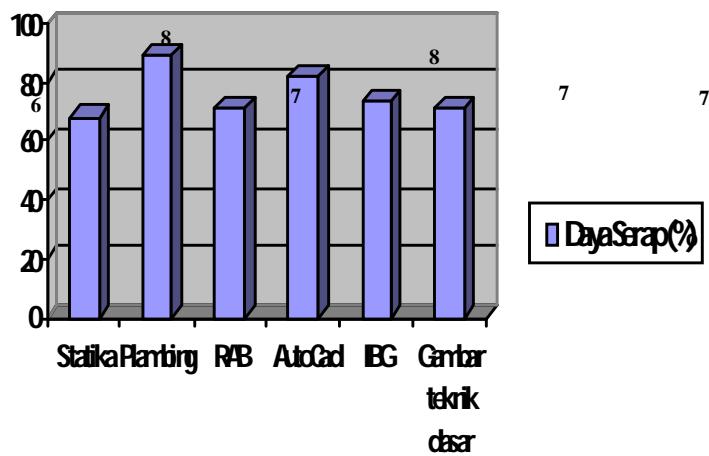
Dalam struktur kurikulum SMK terdapat tiga kelompok matapelajaran yaitu matapelajaran adaptif, normatif serta matapelajaran produktif. Matapelajaran produktif

merupakan suatu matapelajaran yang didesain khusus untuk siswa SMK agar memiliki ketampilan khusus sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Untuk siswa program keahlian teknik bangunan khususnya, terdapat beberapa macam matapelajaran produktif seperti matapelajaran gambar teknik dasar, ilmu statika, IBG (Ilmu Bangunan Gedung), RAB (Rencana Anggaran Biaya), praktik dasar kayu, praktik dasar survai pemetaan dan sebagainya.

Diselenggarakannya Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK bertujuan agar siswa dapat memahami gambar detail pekerjaan, menghitung volume pekerjaan, mengetahui kebutuhan bahan dan harga bahan bangunan suatu pekerjaan, menganalisis harga satuan bahan bangunan, dan menghitung rencana anggaran biaya pekerjaan bangunan.

Karakteristik pembelajaran Rencana Anggaran Biaya menghendaki pemahaman yang tidak hanya pada persoalan teori dan hafalan, akan tetapi mata pelajaran ini menuntut adanya kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran rencana anggaran biaya merupakan salah satu disiplin ilmu yang akan menjadi bekal siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri pada suatu proyek konstruksi dan akan berlanjut pada saat siswa terjun ke dunia kerja.

Dari beberapa mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK, khususnya pada program keahlian teknik bangunan, nilai RAB tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari daya serap masing-masing matapelajaran produktif yang digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik daya serap siswa matapelajaran produktif kelompok keahlian teknik bangunan SMK N 2 Yogyakarta

Tinggi rendahnya nilai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, dapat berasal dari peran guru. Guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan menjadi kunci keberhasilan suatu pendidikan. Guru bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah guna pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Seperti tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 7 tentang prinsip profesionalitas dan pasal 8 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa : “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi serta pendidikan, sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Hal ini berarti guru memiliki kewajiban mematuhi segala peraturan undang-undang guna tercapainya tujuannya tujuan pendidikan nasional.

Tanpa guru suatu negara tidak akan bisa maju, bahkan untuk berkembang pun akan sulit bagi negara/bangsa tersebut. Begitu pentingnya seorang guru, juga

disampaikan oleh kaisar Hirohito setelah kota Hiroshima dan Nagasaki hancur pada tahun 1945. Beliau langsung menanyakan banyaknya guru yang masih hidup setelah peristiwa tersebut. Dari kejadian diatas, kita bisa mengambil hikmah bahwa betapa pentingnya peran seorang guru dalam kemajuan suatu bangsa.

Dikutip dari liputan 6.com, Dekan Sampoerna *School of Education* Prof. Dr. Paulina Pannen menjelaskan, menurut data UNESCO 2011, "Indonesia memiliki lebih dari 3,4 juta orang guru. Namun, berdasarkan Kemendiknas hanya 16,9 persen atau 575 ribu orang guru yang memiliki sertifikasi." (Sumber: <http://berita.liputan6.com/read/360011/kualitas-guru-indonesia-harus-ditingkatkan>).

Untuk memajukan suatu negara, dibutuhkan guru yang profesional dalam profesiya. Hal ini bertujuan agar siswa yang dididik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 di atas. Guru tidak hanya mengajarkan tentang kemampuan kognitif, tetapi mengajarkan kemampuan psikomotor dan afektif agar tercapai tujuan seperti yang tercantum dalam UUSPN.

Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru seperti pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional, maka diharapkan guru dapat menarik minat belajar siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan cara penguasaan materi pembelajaran yang diimbangi dengan penggunaan media yang tepat, gaya

mengajar yang menarik, metode pembelajaran yang tidak monoton serta pemberian motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan belajar yaitu minat. Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Suparman Ali, M.SI. dalam penelitiannya bahwa “salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar adalah minat dari siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran yang diajarkan”. Seseorang yang berminat pada sesuatu, ia akan merasa senang melakukan sesuatu yang menarik minatnya. Sebaliknya seseorang yang tidak berminat terhadap sesuatu, ia cenderung menghindari, menolak, bahkan menjauhinya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan lokasi penelitian di SMK N 2 Yogyakarta. SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang merupakan kelompok teknologi, SMKN 2 Yogyakarta memiliki beberapa kelompok keahlian teknik, salah satunya adalah program keahlian teknik Bangunan. Pada kelompok keahlian teknik bangunan terdapat tiga program keahlian, yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Survai dan Pemetaan (TSP) serta Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul pemikiran dari penulis untuk meneliti tentang “Pengaruh Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Terhadap Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) di SMK N 2 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki lebih dari 3,4 juta orang guru. Namun, berdasarkan Kemendiknas hanya 16,9 persen atau 575 ribu orang guru yang memiliki sertifikasi;
2. Tinggi rendahnya nilai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor eksternal dan internal;
3. Faktor eksternal, dapat berasal dari peran/usaha guru;
4. Guru bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah guna pencapaian tujuan pendidikan;
5. Guru berperan langsung dalam proses pentrasferan ilmu kepada siswa;
6. Salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar adalah minat dari siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran yang diajarkan;
7. Karakteristik pembelajaran Rencana Anggaran Biaya menghendaki pemahaman yang tidak hanya pada persoalan teori dan hafalan
8. Nilai RAB yang tergolong rendah;
9. mata pelajaran rencana anggaran biaya merupakan salah satu disiplin ilmu yang akan menjadi bekal siswa di dunia Industri .

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan isi pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas, sebagai berikut :

1. Mata pelajaran RAB yang tergolong dalam katagori daya serap rendah;

2. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran RAB;
3. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Berapa persenkah sumbangan usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI kelompok keahlian teknik bangunan terhadap matapelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK N 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah usaha guru dalam meninggatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya kelompok keahlian teknik bangunan di SMK N 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa persenkah sumbangan usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI kelompok keahlian teknik bangunan terhadap matapelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK N 2 Yogyakarta;
2. Untuk mengetahui bagaimanakah usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI kelompok keahlian teknik bangunan terhadap matapelajaran Rencana Anggaran Biaya di SMK N 2 Yogyakarta;

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi banyak pihak, baik bagi guru maupun bagi siswa.

1. Bagi siswa dapat mendorong minat belajar siswa.

2. Bagi guru dapat menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan serta dapat mempergunakan media yang disediakan oleh sekolah.
3. Bagi sekolah penelitian_bermanfaat untuk menambah kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

a. Sampul Skripsi

Sampul skripsi memuat judul, maksud penulisan, lambang UNY, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi dan jurusan nama fakultas, nama universitas, dan tahun penyelesaian

b. Halaman Perantara

Halaman perantara berupa halaman putih kosong sebagai perantara antara sampul skripsi dan halaman judul.

c. Halaman Judul

Isi halaman judul sama dengan isi halaman sampul, dicetak pada kertas HVS warna putih.

d. Halaman Persetujuan

Halaman ini memuat bukti persetujuan administratif dan akademik dan pembimbing I, dan II.

e. Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan bahwa TA (skripsi) benar-benar karya sendiri

f. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat bukti pengesahan administratif dan akademik oleh dekan fakultas dan tim penguji. Unsur-unsur yang ada dalam halaman ini adalah judul skripsi, nama penulis, pernyataan pengesahaan tim penguji dan dekan fakultas.

g. Halaman Moto

Halaman ini dimaksudkan bagi penulis yang ingin menyampaikan kata-kata mutiara dan atau kata persembahan yang dianggap penting.

h. Abstrak

Secara umum abstrak disusun dengan urutan kata ABSTRAK, judul skripsi, nama penulis, isi abstrak ditulis satu spasi dalam tiga paragraf dengan panjang maksimal 200 kata.

i. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi informasi secara garis besar mengenai maksud penulisan skripsi serta ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi.

j. Daftar Isi

Daftar isi memuat halaman yang terkandung didalam penulisan skripsi seperti abstrak, kata pengantar, daftar isi, judul bab, sub judul, daftar pustaka.

k. Daftar Tabel

Apabila didalam skripsi terdapat beberapa tabel perlu dibuat daftar tabel yang memuat judul beserta nomor halaman ditempat tabel tersebut disajikan.

l. Daftar Gambar

Apabila ada daftar gambar berisi nomor urut, judul gambar, beserta nomor halaman ditempat gambar tersebut disajikan.

m. Daftar Lampiran

Apabila ada daftar lampiran berisi nomor urut, nama lampiran, beserta nomor halaman lampiran disajikan.

2. Bagian Tengah

Bagian ini memuat isi skripsi yang disajikan dalam bentuk bab, sub bab, dan anak sub bab. Uraian bagian tersebut sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latarbelakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah,tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

b. Kerangka Teori atau kajian Pustaka

Dalam bab kerangka teori berisi tentang deskripsi teori dan penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

c. Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi desain penelitian, definisi oprasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumentasi dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

d. Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan berisi deskripsi dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada, hipotesis (jika ada) diuji dan ditafsirkan maknanya secara konseptual. Pembahasan berisi jawaban permasalahan yang diajukan dan penjelasan bagaimana dan mengapa hasil penelitian itu terjadi.

e. Simpulan dan Saran

Simpulan berisi simpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban secara tegas dan lugas atas rumusan masalah. Saran berisi usulan kongkrit serta operasional yang merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian terhadap perkembangan IPTEK.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar Pustaka dan lampiran, daftar pustaka memuat daftar buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber lain yang digunakan. Sedangkan lampiran berisi bahan-bahan penunjang yang digunakan dalam penulisan skripsi definisi Istilah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kejuruan

1. Pengertian Pendidikan Kejuruan

Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja. Arti pendidikan kejuruan ini dijabarkan lebih spesifik dalam peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, yaitu: “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 1, yang dimaksud pendidikan kejuruan meliputi SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan Harris dan Slamet (1990:2), menyatakan: ”Pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya”.

2. Tujuan pendidikan kejuruan

Sesuai yang disebutkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 3, pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (PP No. 19, 2005:71)

B. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sehingga siap memasuki lapangan

kerja. Pendidikan menengah kejuruan hanya diselenggarakan di tingkat lanjutan atas, yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) dan Sekolah Menengah Teknik (STM). Sekarang seluruh pendidikan kejuruan lanjutan atas ini disebut dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Indra Bastian, 2006:26).

Sedangkan menurut (Bernard T. Wahyu Wiryanta, 2010: 38) “SMK atau sekolah menengah kejuruan adalah lembaga pendidikan formal setingkat SMA. SMK ini menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama atau sederajat”.

PP 29 tahun 1990 ayat 1 dan 3 menyatakan, Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (PP No. 29, 1990: 56-57)

Di Indonesia sudah banyak dibangun SMK hal ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran yang ada di indonesia sebagaimana tujuan dari SMK adalah “Mendidik Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional”.

Diperkuat dengan peryataan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Musliar Kasim dalam Kompas.com di Jakarta, “kementerian akan memperbanyak jumlah sekolah menengah kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia. Ke depannya, secara nasional jumlah SMK akan melebihi jumlah SMA dengan proporsi 60:40”.

C. Usaha Guru

1. Usaha

Menurut KBBI (2008:1599) usaha adalah: kegiatan dengan menggerakkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan yang dilakukan seseorang guna memperoleh perubahan yang lebih baik dengan berbagai metode.

2. Guru

Sutari Imam Barnadib mengatakan pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan. (Sutari Imam Barnadib, 1994: 57). Untuk mendidik peserta didik yang memiliki kompetensi perilaku yang utuh perlu dididik oleh guru yang profesional. Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo (1995:43) mengemukakan syarat-syarat guru antara lain:

a. Syarat-syarat pendidik/Guru

Seseorang yang ingin menjadi pendidik/guru, maka harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci
- 2) Mencintai dan menyayangi peserta didik;
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

b. Kompetensi guru

Selain syarat diatas guru harus memiliki kompetensi. Pada Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1)

dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.(Arif & Barnawi, 2012:28)

1) Kompetensi pedagogik

Sesuai Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Standar kompetensi guru di SMK pada kompetensi pedagogik yang diambil dari permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tertera pada tabel dibawah ini (Arif & Barnawi, 2012: 28-31).

Tabel 1. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK pada Kompetensi Pedagogik

| No | Kompetensi Inti guru | Sub Kompetensi Guru |
|----|--|---|
| 1. | Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual,sosial, kultural, emosional, dan intelektual. | 1.1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. 1.1.2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 1.2. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. |

| No | Kompetensi Inti guru | Sub Kompetensi Guru |
|----|---|---|
| 2 | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. | <p>2.1 Memmahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pedekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p> |
| 3 | Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. | <p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4 Memilih mata pelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman pembelajaran dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penelitian.</p> |
| 4 | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. | <p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, dilaboratorium, dan lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran</p> |

| | | dan sumber belajar yang relevan |
|----|--|--|
| No | Kompetensi Inti guru | Sub Kompetensi Guru |
| | | dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.1 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang. |
| 5 | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. | 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. |
| 6 | Memfasilitasai pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. | 6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. |
| 7 | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik | 7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan mendidik yang terbangun dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh; (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian; (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru; (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik. |
| 8 | Menyelenggarakan penilaian dan | 8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar |

| | evaluasi proses dan hasil belajar | sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. |
|-----|--|--|
| No. | Kompetensi Inti Gru | Sub-Kompetensi Guru |
| | | <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penelitian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadmisrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Menentukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> |
| 9 | Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran | <p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang rencana remidial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> |
| 10 | Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. | <p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> |

| No. | Kompetensi Inti Guru | Sub-Kompetensi Guru |
|-----|----------------------|---|
| | | 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. |

2) Kompetensi kepribadian

Sesuai Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Arif dan Barnawi juga menjelaskan guru sebagai tenaga pendidik, yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan sumber daya manusia (Arif dan Barnawi, 2012: 32). Standar kompetensi guru SMK pada kompetensi kepribadian yang diambil dari permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK pada Kompetensi Kepribadian

| No. | Kompetensi inti guru | Sub-kompetensi guru |
|-----|---|---|
| 1 | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia. | 1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan indonesia |

| | | |
|-----|---|--|
| | | yang beragam. |
| 2 | Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik. | 2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan |
| No. | Kompetensi inti guru | Sub-kompetensi guru |
| 3 | | dan akhlak mulia. 2.3 Berprilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. |
| | Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. | 3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. |
| 4 | Menunjukkan etos kerja,tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. | 4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional. |
| 5 | Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. | 5.1 Memahami kode etik profesi guru. 5.2 Menerapkan kode etik profesiguru 5.3 Berprilaku sesuai dengan kode etik guru |

3) Kompetensi sosial

Guru juga merupakan mahluk sosial, dimana dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara

efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Arif dan Barnawi mengungkapkan bahwa guru harus menjauh dari sikap-sikap egois yang hanya mementingkan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar (Profil Guru SMK,2012:37). Dibawah ini tertera standar kompetensi guru di SMK pada kompetensi sosial yang diambil dari permendiknas Nomor 16 tahun 2007.\

Tabel 3. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK pada Kompetensi Sosial

| No. | Kompetensi Inti Guru | Sub-Kompetensi Guru |
|-----|---|--|
| 1 | Bertindak inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status ekonomi keluarga. | 1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status ekonomi sosial. |
| 2 | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat | 2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2.2 Berkomunikasi dengan orangtua peserta didik Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. |

| No. | Kompetensi inti guru | Sub-kompetensi guru |
|-----|--|--|
| 2 | | 2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. |
| 3 | Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. | 3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan. |
| 4 | Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. | 4.1 Berkommunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain. |

4) Kompetensi profesional

Sujanto (2007:33) dalam Arif & Barnawi (2012:40) mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu

membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Dari pendapat Sujanto dan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1), penulis menyimpulkan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang dimiliki dan diperlukan oleh guru untuk menguasai materi secara luas dan mendalam agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dibawah ini tertera standar kompetensi guru di SMK pada kompetensi profesional yang diambil dari permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

Tabel 4. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK pada Kompetensi Profesional

| No. | Kompetensi Inti Guru | Sub-Kompetensi Guru |
|-----|--|---|
| 1 | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarni. | |
| 2 | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarni. | 2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diajarni 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarni. 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diajarni |

| | | |
|------------|--|--|
| 3 | Mengembangkan materi pembelajaran yang dimapu secara kreatif | <p>3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> |
| No. | Kompetensi Inti Guru | Sub-Kompetensi Guru |
| | | <p>3.2 Mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> |
| 4 | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif | <p>4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus</p> <p>4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan</p> <p>4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p> |
| 5 | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. | <p>5.1 Manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p> |

3. Pendekatan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, dan Model Pembelajaran
- a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, untuk mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Akmad Sudrajat). pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat kepada guru.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>)

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Ahmad Sudrajat).

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>)

Jadi strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru yang akan diterapkan kepada siswa guna tercapainya proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) eksperimen; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam

melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

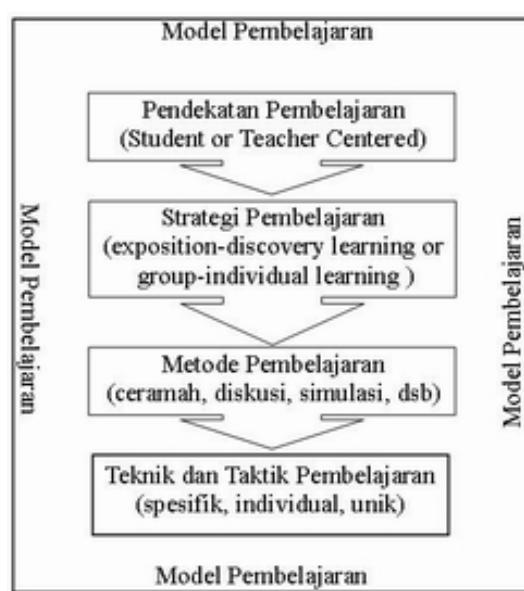
Jadi, teknik pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru setelah mengusun metode apa yang akan digunakan, dengan gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa. Misalkan metode ceramah dengan siswa yang berjumlah banyak berbeda strategi penyampaian materi pelajarannya dengan siswa yang berjumlah sedikit.

e. Model pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Ahmad Sudrajat,2008)

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan antara model pembelajaran, pendekatan,strategi, metode dan teknik pembelajaran.

4. Usaha guru meningkatkan minat belajar siswa

Dalam meningkatkan minat belajar siswa diperlukan usaha-usaha guru meningkatkan minat belajar siswa, dalam hal ini Abin Syamsudin (1997:332-333) upaya-upaya yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut: (a) hindarkan saran dan pertanyaan negatif yang dapat melemahkan kegiatan belajar; (b) ciptakan situasi yang sehat, baik antar individu dan kelompok/kelasnya atau *self competition*; (c) berikan self competition dengan memberikan informasi dengan prestasinya yang telah dicapai dari waktu ke waktu, dari bidang studi ke bidang studi yang lainnya; (d) memberikan kesempatan kepada setiap individu/kelompok untuk mendistribusikan aspirasi-aspirasinya secara rasional; (e) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi; (f) Tunjukkan manfaat pelajaran yang bersangkutan kepada peserta didik. Dengan ini peserta didik tahu mengapa mereka mempelajari mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat menngkatkan minat peserta didik.

Selain usaha guru di atas, sikap dan tingkah laku dari guru itu sendiri guna menjadi pendidik yang ideal dan disenangi oleh muridnya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Asep Sjamsulbachri(2004:97-98) menyatakan bahwa sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah sebagai berikut:

(a) Memiliki sikap yang demokratis dan suka bekerja yang tercermin dalam bentuk dan cara menjalankan kegiatan belajar mengajar;(b) Memiliki sikap ramah dan selalu berbaik sangka dalam menghadapi peserta didik ; (c) Memiliki sikap lues dan rasional dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sehingga setiap keputusan yang diambil dapat membantu mengembangkan intelektualitas peserta didik; (d) Mempunyai rasa memiliki dan selalu berusaha untuk membantu peserta didik serta berusaha mendengarkan keluhan mereka; (e) Penuh perhatian pada persoalan peserta didik dalam memahami pelajaran; (f) Dapat memberikan pengakuan dan pujian sesuai dengan pencapaian peserta didik, sehingga murid merasa percaya.

D. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian

a. minat

Minat orang satu dengan orang yang lainnya pasti memiliki tingkat minat yang berbeda. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:957).

Djamarah (2008) seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Sedangkan menurut Syah (2006) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu.

Sedangkan arti minat menurut istilah diartikan oleh sebagian tokoh sebagai berikut :

(1) Menurut Slamito, minat adalah suatu perasaan cenderung lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. (2) Mahfud Shalahuddin, mengemukakan minat secara sederhana, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. (3) Menurut Abu Ahmadi, minat adalah sikap seseorang termasuk tiga fungsi jiwa (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu terdapat unsur perasaan yang sangat kuat.

(sumber:<http://bloglaskarkopi.blogspot.com/2011/02/teori-tentang-minat-belajar-siswa.html>)

Menurut Djali (2007:121)," minat adalah rasa lebih suka dan .rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat berhubungan dengan rasa bahagia, senang, tertarik seseorang terhadap sesuatu. Dengan rasa senang tersebut seseorang cenderung konsentrasi terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu, sedangkan jika tidak adanya rasa senang terhadap sesuatu, maka seseorang tersebut akan menjauhi dan tidak memberikan perhatiannya terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Moch.Surya (1999:99) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar ada tiga minat, yaitu:

(1) Minat Voluter ialah minat yang timbul secara sukarela dari pihak pelajar tanpa ada pengaruh dari pihak luar; (2) Minat involunter ialah minat

yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang tercipta oleh pelajar; (3) Minat nonvolunter ialah minat itu ditimbulkan secara sengaja dipaksakan atau diharuskan.

Menurut (Sardiman, 2000: 93), minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

(a) Membangkitkan adannya suatu kebutuhan; (b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau; (c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; dan (d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

b. Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Moh. Surya (1997) : “belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Menurut Prof.Dr. Oemar Hamalik:2001 dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengatakan “Belajar bukan merupakan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.”

Menurut Gagne (1984) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Sedangkan Galloway dalam Toeri Soekamto (1992:27) mengatakan: “belajar

merupakan suatu proses internal yang mencangkup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain, berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses seorang individu atau kelompok untuk merubah perilaku individu atau kelompok kearah yang lebih baik guna mencapai tujuan belajar.

c. Minat Belajar

Dari pengertian minat dan belajar penulis menyimpulkan minat belajar adalah ketertarikan terhadap sesuatu guna mendapatkan perubahan perilaku dan perbuatan kearah yang lebih baik.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari tiga komponen utama yaitu; guru, siswa dan bahan ajar. Kegiatan guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan proses belajar siswa yang optimal disebut dengan kegiatan belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang lain belajar.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Moch. Surya (1999:88) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Faktor-faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri
 - i. Mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar, sebab

belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas.

- ii. Bermanfaat atau tidaknya suatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
 - iii. Kesehatan yang sering menganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa dalam belajar atau menjalankan tugas-tugasnya di dalam kelas.
 - iv. Adanya masalah kejiwaan. Masalah kejiwaan ini misalnya adanya ganguan emosional, rasa tidak senang, ganguan-ganguan dalam proses berfikir semuanya mempengaruhi minat belajar.
- b) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
- i. Cara penyampaian pelajaran. Dalam proses belajar mengajar penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang tepat, hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.

- ii. Adanya konflik pribadi antara guru dan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa, ini akan mengurangi minat belajar siswa bahkan bisa hilang karena adanya konflik ini.
 - iii. Suasana lingkungan sekolah. Suasana ini termasuk suasana belajar, suasana tempat dan fasilitas yang akan menimbulkan seseorang tertarik perhatianya kepada kegiatan belajar mengajar.
- c) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.
 - i. Masalah *broken home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.
 - ii. Perhatian utama siswa tercurah kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa dan sebaliknya banyak hal-hal yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olahraga atau bekerja.

2) Cara membangkitkan minat belajar siswa

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dikemukakan oleh Djamarah (2002:133). Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat anak didik antara lain:

- (1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan; (2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan yang dimiliki anak didik, sehingga

anak didik mudah menerima bahan pelajaran; (3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif; (4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Sedangkan menurut Slameto (2010:181) mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar, antara lain:

(1) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang; (2) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak sisiwa; (3) Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan sengaja.

Sumber: (<http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/fungsi-dan-cara-meningkatkan-minat.html>)

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

a) Motivasi belajar siswa

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang (<http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>).

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar

kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan "(Djamarah S.B, dkk, 1995:70)

Penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses internal yang merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran . tanpa adanya motivasi tidak mungkin terjadi proses belajar. Jadi, perhatian akan lebih intensif dengan adanya motivasi dalam diri seseorang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga seseorang siswa menaruh minat terhadap materi pembelajaran (Achmad dalam penelitian Rahmawani 2008: 11).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencari cara terbaik untuk melakukannya. Penting bagi para guru untuk memicu minat siswa pada awal setiap pelajaran. Berikut ini teknik memotivasi siswa belajar:

i. Dengan memberi nilai

Nilai yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, akan tetapi guru harus berhati-hati dalam memberi nilai kepada siswa didiknya jangan sampai pencapaian angka atau nilai tersebut merupakan tujuan akhir dari belajar.

ii. Berkompetsi atau bersaing

Kompetisi pada setiap diri seorang siswa sangat baik, karena secara individual atau berkelompok dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

iii. HADIAH (Gift)

Hadiah juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi tidak selalu demikian

iv. Ulangan

Seorang diri siswa akan giat belajar, apabila ia mengetahui akan ada ulangan. Mengingat bahwa ulangan merupakan harga diri siswa.

v. Mengetahui Hasil

Siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila ia mengetahui hasil pekerjaannya. Apalagi hasil ulangannya terjadi kemajuan prestasi. Oleh karena itu hasil ulangan siswa alangkah baiknya setiap ulangan diperiksa oleh guru dan hasilnya diumumkan.

vi. Memberi Pujian (Reward)

Pujian yang diberikan kepada diri seorang siswa dalam bentuk reinforcement yang positif merupakan motivasi yang baik. Bentuk pujian bisa berupa senyuman guru atau dengan cara menepuk pundak siswa atau dalam bentuk oral guru. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana menyenangkan dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa (self esteem).

vii. Memberi Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negative, tetapi hukuman apabila disampaikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi yang sangat dasyat. Oleh karena itu, seorang guru yang akan memberikan hukuman kepada siswanya, terlebih dahulu harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman yang bersifat edukasi yang tepat dan berwibawa.

viii. Tujuan yang disepakati

Rumusan tujuan dalam pembelajaran di kelas yang diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami rumusan tujuan pembelajaran yang tepat yang harus dicapai dalam satu pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas akan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

ix. Hasrat/minat untuk belajar

Hasrat atau minat untuk belajar berarti ada pada diri anak didik itu sendiri, yang sudah ada pada diri seorang siswa dan memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Motivasi muncul karena ada suatu kebutuhan, begitu juga minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang bersifat pokok. Minat dapat ditumbuhkembangkan dengan cara: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

b) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan Abdurrahman (2003 : 06).

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya begitu jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar pada siswa atau anak didik. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan adanya kelainan perilaku terhadap siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, bergurau dengan temen ketika guru menjelaskan di dalam kelas, berkelahi, sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran ketika jam masuk sekolah. Secara garis besar timbulnya kesulitan dalam belajar terdiri atas macam yaitu:

- i. Faktor interen siswa, yaitu keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa. Salah satu faktor interen yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah Minat yang menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang, minat yang besar akan mendorong motivasinya. Kurangnya minat akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat studinya. (Umar Hamalik, 1983:113).
- ii. Faktor ekstern, yaitu keadaan-keadaan yang muncul dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah lingkungan sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah (Slameto 2003 : 54).

E. Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan salah satu unsur fungsi perencanaan proyek konstruksi. Penyusunan anggaran merupakan perencanaan secara detail perkiraan biaya bagian atau keseluruhan kegiatan konstruksi, yang selanjutnya digunakan untuk menerapkan fungsi pengawasan dan pengendalian biaya dan waktu pelaksanaan.

Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya yang selanjutnya dalam laporan ini disebut Rencana Anggaran Biaya , merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan (SMK) khususnya pada program pelajaran teknik Gambar bangunan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran RAB

Standar kompetensi mata pelajaran RAB yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan telah disesuaikan dengan kompetensi yang ada di dunia industri yakni setelah dilaksanakannya proses pembelajaran mata pelajaran RAB diharapkan siswa mampu merencanakan perhitungan kebutuhan biaya baik bahan maupun upah suatu bangunan.

Dalam mata pelajaran RAB banyak kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar tercapai standar kompetensi yang ada di dunia industri, sehingga nantinya diharapkan setelah lulus dari SMK siswa tidak kaget dengan pekerjaan yang ada di dunia industri. Adapun kompetensi dasar mata pelajaran RAB di SMK antara lain, siswa mampu membaca gambar bestek, menghitung volume

pekerjaan, perhitungan harga satuan sehingga akhirnya dapat menentukan biaya yang dibutuhkan untuk membangun sebuah bangunan.

Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran pokok bagi siswa SMK Jurusan Bangunan. Di dunia proyek, Rencana Anggaran Biaya merupakan hal yang vital. Sehingga, kemampuan seseorang untuk dapat mengaplikasikan Rencana Anggaran Biaya di dunia kerja merupakan kebutuhan penting bagi seorang tamatan SMK Jurusan Bangunan.

F. Penelitian yang Relevan

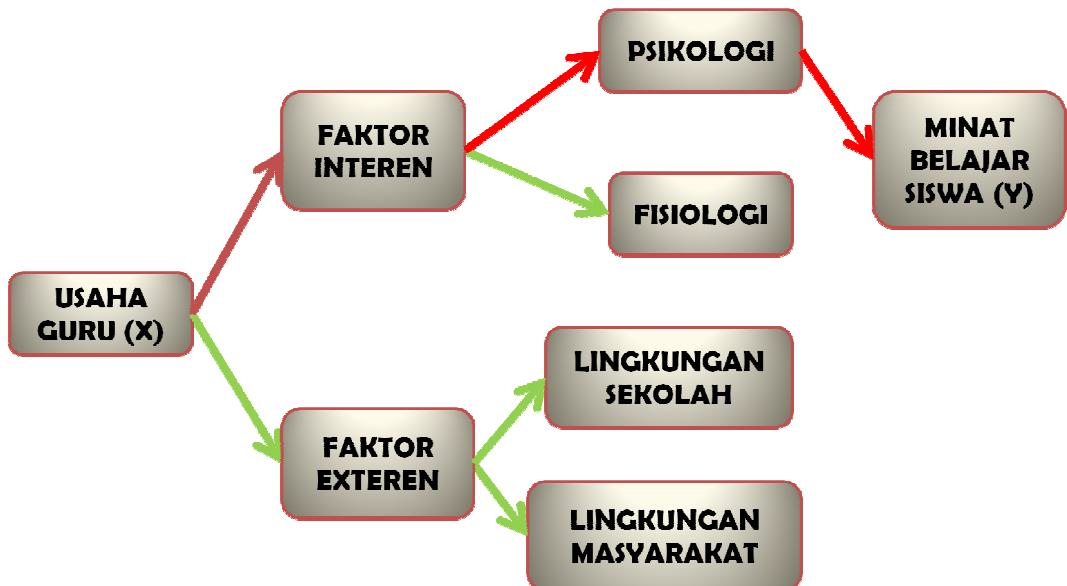
Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Suparman Ali memperoleh hasil antara lain:

(1) minat siswa akan tumbuh jika didalam diri siswa itu sendiri ada satu tujuan yang jelas dalam belajar; (2) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu kondisi psikologis/kejiwaan siswa dan faktor lingkungan sekola; (3) Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk mampu menciptakan susana yang dapat menarik minat siswa dalam belajar serta memberikan kontribusi yang positif kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rubiyo didapatkan hasil sebagai berikut:

(1) Pembelajaran dengan metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan perhatian, perasaan senang dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran perbaikan sistem kopling; (2) Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab belum mampu memberikan peningkatan minat belajara yang signifikan.

G. KERANGKA BERFIKIR



Gambar 3. Kerangka berpikir

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, guru memiliki peran langsung dalam pentransferan ilmu kepada siswa, dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar lebih banyak dilakukan di sekolah. Sehingga guru berinteraksi dengan siswa minimal tujuh jam dalam sehari, hal ini belum ditambah dengan waktu belajar tambahan yang diterapkan di sekolah.

Dalam interaksi guru dengan siswa ini, agar tidak menimbulkan rasa jemu dalam proses pembelajaran, guru harus menyajikan bahan ajar yang menarik minat belajar siswa. Minat merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat belajar ini siswa menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian yang dilakukan Suparman Ali, didapatkan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor psikologis/kejiwaan dan faktor lingkungan sekolah, minat siswa akan tumbuh jika dalam diri siswa itu sendiri ada suatu tujuan yang jelas dalam belajar dan guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, minat merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran.

BAB III **METODELOGI PENELITIAN**

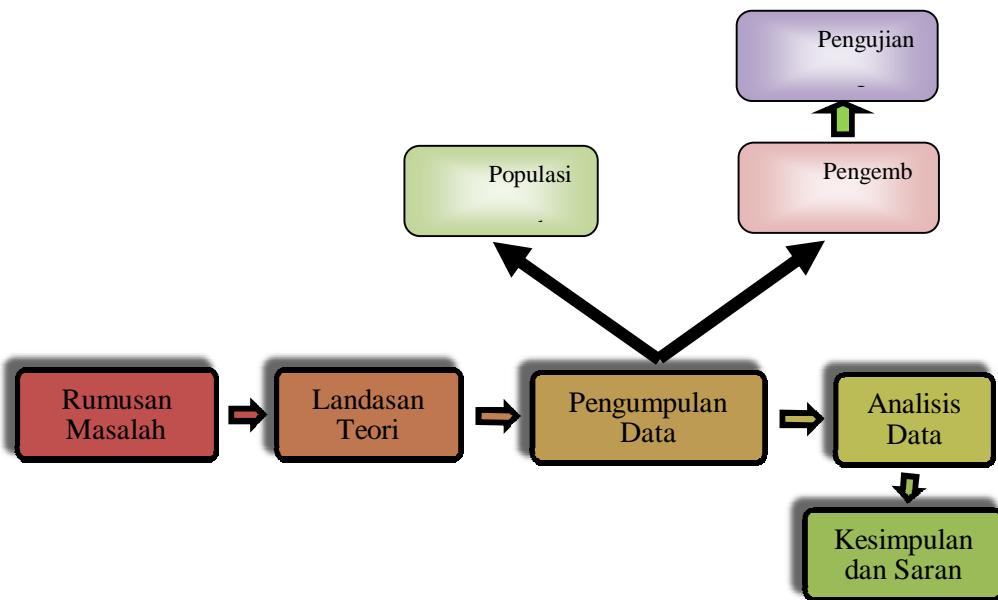
A. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif

kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, pristiwa sebagaimana adanya.

B. Desain Penelitian

Proses penelitian kuantitatif dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 3. Desain penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian: jurusan teknik bangunan SMK N 2 Yogyakarta, Jalan AM. Sangaji 47 Telepon 513490 Yogyakarta.

Waktu penelitian: waktu untuk melakukan penelitian ini dari bulan Mei-Juni 2012.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil, akan tetapi apabila jumlah populasinya cukup besar maka

perlu mengambil sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sampel (Husaini, 2011:181).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, hal ini dikarenakan populasi melebihi 30 orang.

1. Penentuan Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini,2011:181)

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya (Sugiyono,2011:297)

Jumlah populasi adalah jumlah siswa teknik gambar bangunan, teknik suvey pemetaan dengan jumlah siswa 31 orang siswa, dan teknik konstruksi batu dan beton dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Pada program keahlian teknik Gambar Bangunan terdapat 3 kelas untuk kelas XI dengan jumlah siswa keseluruhan 108 orang siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 7. Rincian jumlah populasi

| KELAS | POPULASI |
|-------|----------|
| TSP | 31 |
| TKBB | 30 |

| | |
|---------|----|
| TGB I | 36 |
| TGBII | 36 |
| TGB III | 36 |

2. Penentuan Sampel

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Husaini, 2011:193).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random sederhana, dimana ciri utama sampling ini ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan nomogram harry king. Dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti, diperoleh sampel sebanyak 67. Untuk perhitungan jumlah sampel, dapat dilihat pada Lampiran 1. Perolehan tersebut sesuai dengan nomogram Harry King (Husaini,2011:363), kemudian sampel setiap kelas ditentukan dengan cara pengundian.

Berikut ini hasil perhitungan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*:

Tabel 8. hasil perhitungan sampel

| KELAS | POPULASI | TOTAL POPULASI | JUMLAH SAMPEL | SAMPEL |
|---------|----------|----------------|---------------|--------|
| TSP | 31 | 169 | 67 | 14 |
| TKBB | 30 | 169 | 67 | 12 |
| TGB I | 36 | 169 | 67 | 14 |
| TGBII | 36 | 169 | 67 | 14 |
| TGB III | 36 | 169 | 67 | 12 |
| JUMLAH | 169 | | | 67 |

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

2. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah metode, strategi, media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan Susan Stainback (1988) mengemukakan, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa dikemukakan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (sugiyono, 2011:320)

Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Rencana Anggaran Biaya dan pihak-pihak yang berperan dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya .

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data arsip-arsip yang mendukung usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya pada program keahlian teknik gambar bangunan SMKN 2 Yogyakarta.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya (Sugiyono, 2011:199).

Angket berupa angket tertutup, yang disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberikan tanda contreng pada jawaban yang dipilih oleh siswa. Jenis pertanyaan ada dua macam , yaitu pernyataan positif dengan skor (4,3,2,1) dan pertanyaan negatif dengan skor (1,2,3,4). Berikut ini adalah alternatif jawaban menurut skala likert.

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| ✓ Sangat Setuju (SS) | ✓ Tidak Setuju (TS) |
| ✓ Setuju (S) | ✓ Sangat Tidak Setuju (STS) |

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011:148).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sesuai dengan metode pengumpulan data selain peneliti sebagai instrumen. Untuk metode pengumpulan data dokumentasi menggunakan isian yang memuat data-data yang dibutuhkan peneliti dalam meneliti usaha guru meningkatkan minat belajar siswa.

Wawancara tak terstruktur atau terbuka adalah wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Eko, 2012: 45).

Wawancara tak terstrukur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang telah disiapkan isntrumen penelitannya berupa pertanyaan tertulis kepada narasumber yakni guru yang mengajar matapelajaran Rencana Anggaran Biaya untuk memperoleh data usaha apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Sedangkan angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Eko, 2012:33)

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI matapelajaran Rencana Anggaran Biaya untuk memperoleh data minat siswa dalam pelajaran tersebut. Instrumen angket terlampir.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Tertutup Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa

| VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR BUTI R |
|-------------|--------------------|---|--------------|
| Usaha Guru | Model pembelajaran | Gaya mengajar | 1~8 |
| | | Metode pembelajaran | 9~18 |
| | | Motivasi | 19~21 |
| | Media pembelajaran | penggunaan media | |
| | | | 22~27 |
| | Penguasaan materi | | 28~33 |
| Minat Siswa | | Pemahaman tentang manfaat pelajaran R A B | 34~37 |
| | | Rasa senang terhadap pelajaran R A B | 38~42 |
| | | Kecenderungan bertindak dalam pelajaran R A B | 43~48 |

H. Validasi Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur (Eko, 2012:141). Untuk memvalidasi instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validasi konstrak dan validasi isi.

1. Validitas Konstrak

Untuk pegujian validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) (Sugiyono,2011:177). Instrumen pada penelitian ini telah

divalidasi konstrak oleh dua dosen ahli jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Hasil validitas konstrak tersebut adalah dari 48 butir pernyataan pada instrumen yang diajukan peneliti kepada ahli, beberapa butir soal harus diperbaiki agar dapat mengukur apa yang peneliti diukur.

Instrumen yang telah divaliditas konstrak kemudian diujicobakan kepada populasi non sampel. Hal ini untuk mengetahui validitas faktor maupun validitas butir instrumen. Sampel yang digunakan untuk ujicoba minimal 30 orang. (Eko Putro, 2012: 146). Setelah dilakukan uji coba kepada 30 orang non sampel maka dilakukan analisis validitas dan reliabelitas instrumen. Analisis menggunakan bantuan komputer, dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 18 *for windows*.

2. Validitas Internal

Analisis validitas internal ialah suatu instrumen yang dilakukan setelah ujicoba di lapangan, yaitu dengan melakukan analisis validitas faktor maupun butir.

Analisis Validitas dan reliabelitas menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan urutan langkah: a) membuka program *SPSS v. 18 for windows*, b) memasukkan data, c) mengolah data, dan d) menganalisis output.

Butir instrumen dikatakan valid jika nilai indeks korelasi lebih besar dari standar minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,3. Nilai indeks korelasi pada perhitungan yang menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada *output item total statistics*.

Berikut ini hasil analisis output yang diperoleh dari program SPSS v. 18 for windows:

Tabel 10. hasil validitas menggunakan program SPSS v. 18 for windows

| No. Butir soal | Indeks Korelasi | Standar Min validitas | Keputusan |
|----------------|-----------------|-----------------------|-------------|
| 1 | 0,406 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,644 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,593 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,42 | 0,3 | Valid |
| 5 | 0,427 | 0,3 | Valid |
| 6 | 0,061 | 0,3 | Tidak Valid |
| 8 | 0,336 | 0,3 | Valid |
| 9 | 0,035 | 0,3 | Tidak Valid |
| 10 | 0,619 | 0,3 | Valid |
| 11 | 0,695 | 0,3 | Valid |
| 12 | 0,638 | 0,3 | Valid |
| 13 | 0,653 | 0,3 | Valid |
| 14 | 0,042 | 0,3 | Tidak Valid |
| 15 | -0,089 | 0,3 | Tidak Valid |
| 16 | 0,536 | 0,3 | Valid |
| 17 | 0,413 | 0,3 | Valid |
| 18 | 0,266 | 0,3 | Tidak Valid |
| 19 | 0,414 | 0,3 | Valid |
| 20 | 0,184 | 0,3 | Tidak Valid |
| 21 | 0,044 | 0,3 | Tidak Valid |
| 22 | -0,146 | 0,3 | Tidak Valid |
| 23 | 0,407 | 0,3 | Valid |
| 24 | 0,613 | 0,3 | Valid |
| 25 | 0,445 | 0,3 | Valid |
| 26 | 0,561 | 0,3 | Valid |
| 27 | 0,688 | 0,3 | Valid |
| 28 | 0,376 | 0,3 | Valid |
| 29 | 0,535 | 0,3 | Valid |
| 30 | 0,72 | 0,3 | Valid |
| 31 | 0,555 | 0,3 | Valid |

| 32 | 0,458 | 0,3 | Valid |
|----------------|-----------------|-----------------------|-------------|
| 33 | 0,292 | 0,3 | Tidak Valid |
| 34 | 0,034 | 0,3 | Tidak Valid |
| 35 | 0,472 | 0,3 | Valid |
| No. Butir soal | Indeks Korelasi | Standar Min validitas | Keputusan |
| 36 | -0,184 | 0,3 | Tidak Valid |
| 37 | 0,287 | 0,3 | Tidak Valid |
| 38 | 0,479 | 0,3 | Valid |
| 39 | 0,503 | 0,3 | Valid |
| 40 | 0,42 | 0,3 | Valid |
| 41 | 0,314 | 0,3 | Valid |
| 42 | 0,285 | 0,3 | Tidak Valid |
| 43 | 0,016 | 0,3 | Tidak Valid |
| 44 | 0,032 | 0,3 | Tidak Valid |
| 45 | 0,291 | 0,3 | Tidak Valid |
| 46 | -0,242 | 0,3 | Tidak Valid |
| 47 | 0,039 | 0,3 | Tidak Valid |
| 48 | 0,383 | 0,3 | Valid |

Berikut kisi-kisi instrumen yang telah dilakukan validitas internal:

Tabel 11. Kisi-kisi instrumen setelah divalidasi

| VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | NOMOR BUTIR |
|-------------|--------------------|---|-------------|
| Usaha Guru | Model pembelajaran | Gaya mengajar | 1-6 |
| | | Metode pembelajaran | 7-12 |
| | | Motivasi | 13 |
| | Media pembelajaran | penggunaan media | |
| Minat Siswa | | Pemahaman tentang manfaat pelajaran R A B | 14-18 |
| | | Rasa senang terhadap pelajaran R A B | 19-23 |
| | | Kecenderungan bertindak | 24 |
| | | Rasa senang terhadap pelajaran R A B | 25-28 |
| | | Kecenderungan bertindak | 29 |

Dari 48 butir instrumen 19 diantaranya tidak valid. Sehingga, butir instrumen yang valid ada 29 butir instrumen yang nantinya akan digunakan untuk menarik data penelitian.

I. Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan analisis reduksi data dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menarik kesimpulan usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial (Sugiyono, 2011:207).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. (Sugiyono, 2011:207).

Rumusan Masalah Penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya termasuk dalam rumusan masalah deskriptif. Rumusan

masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2011: 56).

Untuk analisis kuantitaif deskriptif, peneliti menggunakan bantuan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 18.0 yang merupakan program untuk olah data statistik. Program ini digunakan untuk analisis data kuantitatif secara umum.

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan sebagai *cross check* dari hasil analisis kualitatif yang telah didapat sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuisioner dan dokumentasi merupakan data mentah yang kemudian diolah menggunakan analisis regresi. Analisis regresi ini menggunakan bantuan program SPSS versi 18. Kemudian data hasil analisis tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik batang.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai hasil data penelitian yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan adalah data mentah yang akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data statistik inferensial, statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian yang telah tercantum pada bab sebelumnya, dimana penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data usaha guru mata pelajaran RAB (X), minat belajar siswa (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kelompok keahlian teknik bangunan, yaitu siswa kelas XI TGB 1, XI TGB2, XI TGB3, XI TSP, dan XI TKBB, sejumlah 169 orang siswa. Dari perhitungan nomogram harry king dipereoleh sampel penelitian berjumlah 67 orang siswa yang menikuti mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya kelas XI jurusan Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta, sedangkan 30 orang siswa digunakan untuk keperluan validitas butir soal.

Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 67 orang siswa, hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana dibawah ini:

1. Data Usaha Guru (X)

a. Data Kuesioner

Untuk data variabel bebas usaha guru yang dijaring melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22 butir pernyataan dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala empat. Mempunyai skor teoritik antara 22 sampai 88. Sedangkan skor empirik dari skor terendah 35 sampai dengan 74 dengan skor total dari data tersebut yaitu 3743. Data tersebut dapat dilihat di lampiran, dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 55,9 dengan

menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum n_i}$$

Dimana:

\bar{x} (dibaca x bar atau x garis) = rata-rata x

$\sum x_i$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum n_i$ = Jumlah anggota sampel

Untuk nilai diperoleh nilai varians (s^2) = 95,4; varian dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

atau

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Dimana:

s^2 = nilai varians

x_i = data ke-i

\bar{x} = mean; nilai rata-rata

n = jumlah data

Untuk nilai diperoleh nilai standar deviasi $s = 9,8$; (s) dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$s = \sqrt{s^2} \text{ atau dengan kata lain}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

atau

$$s = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

dimana s adalah nilai standar deviasi

Nilai modus (Mo) didapat pada kelas interval 53-58. Dengan perhitungan manual, diperoleh nilai modus sebesar 55.

Sedangkan nilai Median (Me) diperoleh melalui rumus:

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Dengan:

Me = nilai median; nilai tengah

b = batas bawah kelas Me

p = panjang kelas Me

n = banyak sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

f = frekuensi kelas Me (Husaini, 2011:84)

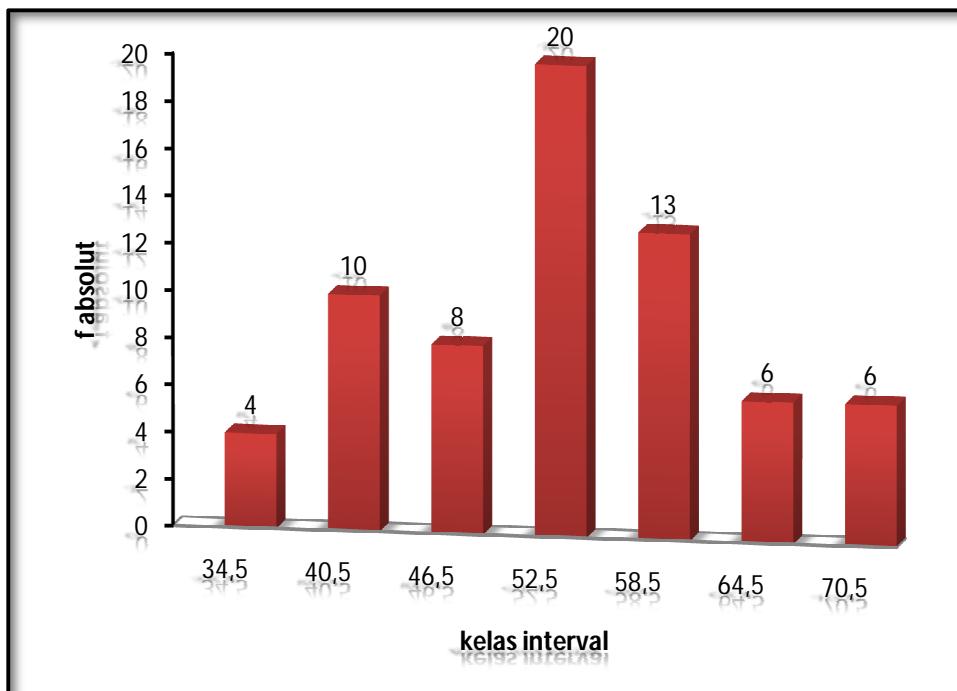
sehingga diperoleh nilai $Me = 56$, penyajian data variabel usaha guru (X) sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Usaha Guru (X)

| kelas interval | f absolut | f (%) | f komulatif kurang dari f absolut | f komulatif lebih dari f absolut |
|----------------|-----------|-------|-----------------------------------|----------------------------------|
| 35-40 | 4 | 6,0 | 0 | 67 |
| 41-46 | 10 | 14,9 | 4 | 63 |
| 47-52 | 8 | 11,9 | 14 | 53 |
| 53-58 | 20 | 29,9 | 22 | 45 |
| 59-64 | 13 | 19,4 | 42 | 25 |
| 65-70 | 6 | 9,0 | 55 | 12 |
| 71-76 | 6 | 9,0 | 61 | 6 |
| | 67 | 100 | 67 | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak ada dikelas interval ke-4 yaitu 53-58 dengan perolehan frekuensi sebanyak 20 kali.

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun grafik batang Usaha Guru (X) sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Batang Usaha Guru

Nilai mean, modus, dan median berada pada satu kelas interval ke-4, yaitu 53-58. Ini berarti distribusi data pada penelitian ini termasuk distribusi normal. Pada distribusi normal, rata-rata, median, modus bersekutu atau $x = Mo = Me$ (Husaini usaman, 2011:94).

b. Data Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada tiga orang guru untuk mendapatkan data usaha-usaha apasaja yang dilakukan guru untuk meninkatkan minat belajar siswa, diperoleh hasil antara lain:

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sussanto seorang guru mata pelajaran RAB dijurusan TKBB, beliau mengemukakan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media papan tulis dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Sebelum memulai pembelajaranan beliau memberikan

motivasi kepada siswanya, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa akan lebih bersemangat dan minat dalam mempelajari RAB akan tumbuh dalam diri siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran beliau mengatakan, yang menjadi pusat pembelajaran adalah guru. Beliau juga selalu memberitahukan kepada siswa hasil nilai tugas yang dikerjakan siswa. Untuk siswa yang dinilai kurang dalam penyerapan materi yang telah disampaikan, beliau terlebih dahulu mengidentifikasi kenapa siswa tersebut kesulitan dalam mencerna materi, setelah itu baru dilakukan tindakan sesuai dengan permasalahan anak tersebut.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Suhardi seorang guru mata pelajaran RAB dijurusan TSP, beliau mengemukakan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media papan tulis dan power point dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Sebelum memulai pembelajarannya beliau memberikan motivasi kepada siswanya, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa akan lebih bersemangat dan minat dalam mempelajari RAB akan tumbuh dalam diri siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran beliau mengatakan, yang menjadi pusat pembelajaran adalah siswa, dalam pelaksanaan proses pembelajaran beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi permasalahan untuk didiskusikan kepada kelompok lain. Beliau juga selalu memberitahukan kepada siswa hasil nilai tugas yang dikerjakan siswa.

Untuk siswa yang dinilai kurang dalam penyerapan materi yang telah disampaikan, beliau memberikan jam tambahan atau pelajaran tambahan untuk

mengulangi materi yang belum dipahami oleh siswa, serta bekerjasama dengan siswa yang telah menguasai materi untuk mengajari temannya yang masih belum memahami materi yang disampaikan.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Suaryanto, seorang guru mata pelajaran RAB dijurusan TGB, beliau mengemukakan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media papan tulis dan power point dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Sebelum memulai pembelajarannya beliau memberikan motivasi kepada siswanya, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa akan lebih bersemangat dan minat dalam mempelajari RAB akan tumbuh dalam diri siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran beliau mengatakan, yang menjadi pusat pembelajaran adalah siswa. Beliau juga selalu memberitahukan kepada siswa hasil nilai tugas yang dikerjakan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang nilainya terbaik sebagai motivasi. Beliau juga memperbolehkan siswa membawa pulang hasil karyanya setelah dikoreksi guru dan telah direvisi oleh siswa serta dinilai oleh guru, sehingga siswa merasa hasil karyanya dihargai oleh orang lain, dengan beitu siswa menjadi termotivasi untuk membuat karya lain yang lebih baik lagi.

Untuk siswa yang dinilai kurang dalam penyerapan materi yang telah disampaikan, beliau terlebih dahulu mengidentifikasi kenapa siswa tersebut kesulitan dalam mencerna materi, setelah itu baru dilakukan tindakan sesuai dengan permasalahan anak tersebut.

2. Data Minat Belajar siswa (Y)

Untuk data variabel terikat minat belajar siswa yang dijaring melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 butir pernyataan dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala empat. Mempunyai skor teoritik antara 7 sampai 28. Sedangkan skor empirik dari skor terendah 12 sampai dengan 28 dengan skor total dari data tersebut yaitu 1297. Data tersebut dapat dilihat di lampiran, dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 19,4 dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum n_i}$$

Dimana:

\bar{x} (dibaca x bar atau x garis) = rata-rata x

$\sum x_i$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum n_i$ = Jumlah anggota sampel

Untuk nilai diperoleh nilai varians (s^2) = 9,3; varian dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

atau

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Dimana:

s^2 = nilai varians

x_i = data ke-i

\bar{x} = mean; nilai rata-rata

n = jumlah data

Untuk nilai diperoleh nilai standar deviasi $s = 3$; (s) dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$s = \sqrt{s^2} \text{ atau dengan kata lain}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$\text{atau } s = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

dimana s adalah nilai standar deviasi

Nilai modus (Mo) didapat pada kelas interval 19,5-21. Dengan perhitungan manual, diperoleh nilai modus sebesar 20.

Sedangkan nilai Median (Me) diperoleh melalui rumus:

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Dengan:

Me = nilai median; nilai tengah

b = batas bawah kelas Me

p = panjang kelas Me

n = banyak sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

f = frekuensi kelas Me

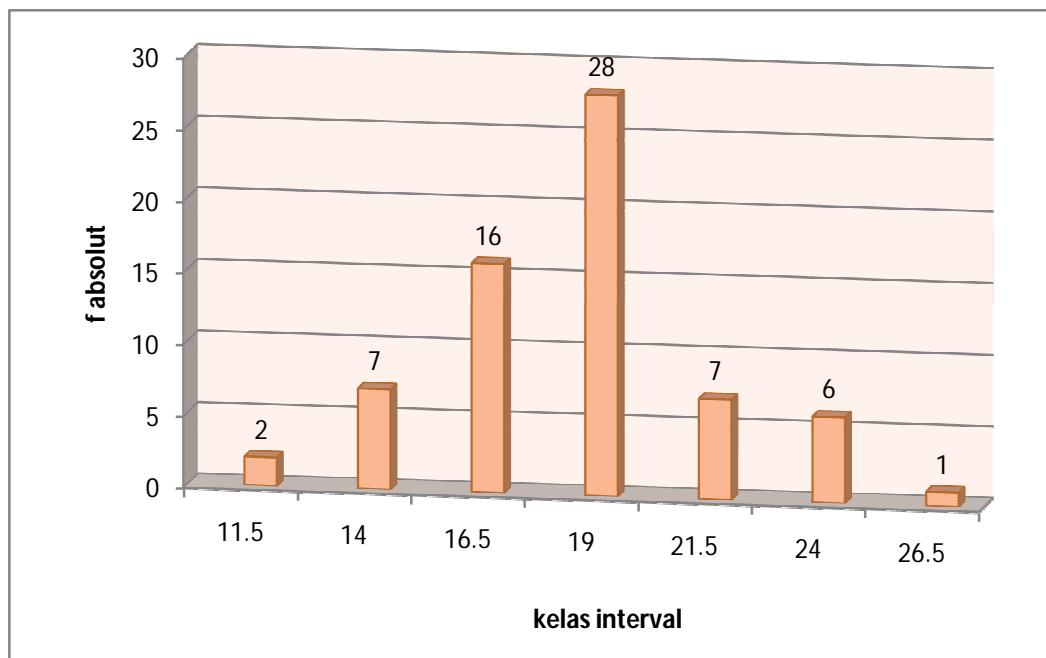
Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh nilai $Me = 19,8$. Kemudian penyajian data variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa (Y)

| kelas interval | f absolut | f (%) | f komulatif kurang dari f absolut | f komulatif lebih dari f absolut |
|----------------|-----------|-------|-----------------------------------|----------------------------------|
| 12~13,5 | 2 | 3,0 | 0 | 67 |
| 14,5~16 | 7 | 10,4 | 2 | 65 |
| 17~18,5 | 16 | 23,9 | 9 | 58 |
| 19,5~21 | 28 | 41,8 | 25 | 42 |
| 22~23,5 | 7 | 10,4 | 53 | 14 |
| 24,5~26 | 6 | 9,0 | 60 | 7 |
| 27~28,5 | 1 | 1,5 | 66 | 1 |
| 12~13,5 | 2 | 3,0 | 0 | 67 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak ada dikelas interval ke-4 yaitu 53-58 dengan perolehan frekuensi sebanyak 20 kali.

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun grafik batang minat belajar siswa (Y) sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Batang Minat Belajar Siswa

Nilai mean, modus, dan median berada pada satu kelas interval, yaitu kelas 19,5 - 21. Ini berarti distribusi data pada penelitian ini termasuk distribusi normal. Pada distribusi normal, rata-rata, median, modus bersekutu atau $x = Mo = Me$ (Husaini usaman, 2011:94).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel usaha guru (X), minat siswa (Y).

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus terpenuhi agar analisis dapat dakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier, persyaratan tersebut ayitu:

1. Syarat Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati normal, yaitu distriusi data yang memiliki pola yang seimbang (tidak melenceng kekiri atau kekanan). Data penelitian dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig) lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ (Tri Cahyono, 2006:40).

Berikut ini perhitungan distribusi normal terhadap variabel usaha guru (x) dan minat belajar siswa (y) dengan bantuan program SPSS versi 18. Hasil dari perhitungan SPSS, didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05; ini bisa dilihat pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dibawah ini yang menunjukkan nilai signifikansi = 0,774 > 0,05 untuk usaha guru dan nilai signifikansi = 0,644 > 0,05 untuk minat belajar siswa.

Tabel 11. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|----------------|
| | | Minat Belajar Siswa (Y) | Usaha Guru (X) |
| N | | 67 | 67 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 19,3582 | 55,8657 |
| | Std. Deviation | 3,06348 | 9,96341 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,090 | ,081 |
| | Positive | ,089 | ,081 |
| | Negative | -,090 | -,077 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,740 | ,661 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,644 | ,774 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Perhitungan menggunakan program SPSS diatas sesuai dengan perhitungan yang dilakukan secara manual. Ini bisa dilihat dari nilai mean, Standar Deviasi

yang sama. Sesuai dengan perolehan hasil nilai signifikansi di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk variabel usaha guru dan minat belajar siswa berdistribusi normal.

2. Syarat Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (x) mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikat (y). Jika variabel (x) tidak ada hubungan yang linier terhadap variabel (y) maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Kriteria untuk mengetahui apakah variabel x dan y linier adalah jika harga F labih dari nilai α (0,05).

Tabel 12. Hasil perhitungan F hitung Menggunakan SPSS V. 18

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| y * x | Between Groups | (Combined) | 340,536 | 29 | 11,743 | 1,558 | ,101 |
| | | Linearity | 113,207 | 1 | 113,207 | 15,020 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 227,330 | 28 | 8,119 | 1,077 | ,411 |
| | Within Groups | | 278,867 | 37 | 7,537 | | |
| | Total | | 619,403 | 66 | | | |

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F sebesar 1,077 dengan signifikansi 0,411 (di atas 0,05). Berarti model regresi linear.

C. Analisis Data

Setelah melakukan pengujian normalitas dan linieritas, dan hasil uji tersebut menjelaskan bahwa data yang diperoleh peneliti sudah normal dan liner. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis korelasi produk momen yang dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Analisis perhitungannya dijabarkan sebagai berikut:

1. Perhitungan Koefisien Korelasi

Korelasi yang digunakan adalah korelasi bivariate. Korelasi bivariate adalah hubungan antara dua variabel atau sering disebut korelasi sederhana. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut (Duwi Priyatno, 2009: 109). Menurut buku Belajar Olah Data dengan SPSS 17, nilai koefisien korelasi antara 0 sampai 1 atau -1 sampai 0, hubungan semakin erat jika nilai mendekati 1 atau -1. Begitu juga sebaliknya, jika mendekati 0 hubungannya semakin lemah. Terdapat tiga macam koefisien korelasi yaitu Pearson serta Kendalls tau-b dan Spearman.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya dilakukan perhitungan koefisien korelasi Pearson. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data tipe interval serta distribusi datanya normal. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dibawah ini:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus diatas telah dimasukkan kedalam program SPSS versi 18, di bawah ini merupakan hasil perhitungannya:

| | | Correlations | |
|----------------------------|---------------------|----------------------------|-------------------|
| | | Minat Belajar Siswa (Y) | Usaha Guru (X) |
| Minat Belajar Siswa (Y) | Pearson Correlation | 1 | ,428** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 67 | 67 |
| Usaha Guru (X) | Pearson Correlation | ,428** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 67 | 67 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 13. Pengujian hipotesis menggunakan *product moment pearson*

Dari tabel di atas korelasi antara “Minat Belajar Siswa (Y)” dan “Usaha Guru (X)” memberikan nilai koefisien 0,428. Hal ini dibandingkan dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Pedoman untuk Memberikan Interpolasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sanagt Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan nilai korelasi 0,428 termasuk dalam katagori korelasi cukup. Hal ini berarti hubungan antara “Usaha Guru (X)” dan “Minat Belajar Siswa (Y)” termasuk dalam hubungan yang cukup.

Nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka positif, mengandung arti bahwa hubungan kedua variabel positif. Hubungan yang positif adalah jika “Usaha Guru (X)” meningkat, maka “Minat Belajar Siswa (Y)” juga akan meningkat.

3. Analisis Regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk memprediksi nilai variabel Y serta untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X terhadap Y maka dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Berikut ini hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 18:

Tabel 15. Hasil regresi linier sederhana

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,428 | ,183 | ,170 | 2,79063 |

Dari tabel diatas diperoleh data R square sebesar 0,183 artinya persentase sumbangan variabel “Usaha Guru” terhadap “Minat Belajar Siswa” sebesar 18,3% sedangkan sisanya sebesar 81,7% dari sumbangan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah faktor eksternal yakni usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Nilai sumbangan yang minim yakni 18,3 %, dapat dikatakan sangat rendah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang

memberi sumbangan kepada minat belajar siswa antara lain faktor eksternal dan faktor internal dimana faktor eksternalnya antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Dalam lingkungan keluarga dapat berupa *background* orangtua, dukungan keluarga kepada siswa. Untuk faktor lingkungan masyarakat dapat berupa kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Sedangkan faktor yang datang dari lingkungan sekolah dapat berupa bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang tepat, hal ini akan mengurangi minat belajar siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa, ini akan mengurangi minat belajar siswa bahkan bisa hilang karena adanya konflik ini. Suasana lingkungan sekolah. Suasana ini termasuk suasana belajar, suasana tempat dan fasilitas yang akan menimbulkan seseorang tertarik perhatianya kepada kegiatan belajar mengajar.

Untuk faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain psikologi dan fisiologi siswa. Faktor psikologi siswa dapat berupa kondisi kejiwaan siswa pada saat belajar seperti banyak pikiran, tidak tenang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Sedangkan untuk fisiologi dapat berupa kesehatan siswa pada saat menerima materi, kesehatan siswa dapat mempengaruhi minat belajar,

Dari uraian diatas guru merupakan salah satu faktor kecil yang mempengaruhi minat belajar, oleh karena itu wajar jika perolehan sumbangannya usaha guru dalam meninkatkan minat belajar siswa sangat rendah yakni 18,3%.

Dari analisis data diperoleh apresiasi siswa kepada guru dalam usahanya meningkatkan minat belajar sebesar 29,9%. Usaha-usaha guru tersebut antara lain:

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dan memberikan gambaran kegunaan mempelajari mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya di dunia industri;
2. Mengidentifikasi masalah yang membuat siswa kurang dalam mencerna materi yang diajarkan sehingga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
3. Menghargai hasil karya siswa dengan memberikan pujian atas usahanya mengerjakan tugas, dan hasil karyanya bisa dibawa pulang oleh siswa sehingga siswa merasa hasil karyanya diharai oleh orang lain, dengan begitu siswa menjadi termotivasi untuk membuat karya yang lain lagi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada tiga orang guru di SMK N 2 Yogyakarta, Sedangkan minat siswa pada mata pelajaran RAB sebesar 41,8% .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase sumbangan usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebesar 18,3 %.
2. Usaha-usaha yang diklakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain:
 - a. Guru mememberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, dan memberikan gambaran kegunaan mempelajari matapelajaran Rencana Anggaran Biaya di dunia industri;
 - b. Mengidentifikasi masalah yang membuat siswa kurang dalam mencerna materi yang diajarkan sehingga dapat dilakukan tindakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
 - c. Menghargai hasil karya siswa dengan memberikan pujian atas usahanya mengerjakan tugas, dan hasil karyanya bisa dibawa pulang oleh siswa sehingga siswa merasa hasil karyanya diharai oleh orang lain, dengan beitu siswa menjadi termotivasi untuk membuat karya yang lain lagi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah diklasanakan sesuai prosedur ilmiah, namun peneliti masih ada keterbatasan-keterbatasannya yaitu:

1. Nilai R square yang kecil, hal ini terjadi karena adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel terkait
2. Pada saat pengambilan data, sekolah sedang mempersiapkan ujian nasional untuk kelas XII. Sehingga peneliti harus memperhitungkan jadwal yang tepat untuk melakukan pengambilan data.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Rencana Anggaran Biaya SMK N 2 Yogyakarta, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berani berinovatif agar peserta didik merasa tidak jemu di kelas;
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa.